

PENINGKATAN PENGETAHUAN MENGENAI PENYAKIT DEMAM BERDARAH BAGI WARGA DI DESA KRESEK

Eddy Irawaty¹, Sabrina Destya Rosdiana², Eny Magfironi³ & Agnes Rekawati⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: ennyi@fk.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: sabrina.406202115@gmail.com

³Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: eny.406202020@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Kedokteran, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: agnes.406202021@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

According to data from the Directorate of Prevention and Control of Infectious Diseases, from January to September 2022, there were 87,501 cumulative cases of dengue hemorrhagic fever, with an incidence rate of 31.38/100.00 and a case fatality rate of 0.93%. The Tangerang area recorded 1,322 cases of dengue fever throughout 2022, a significant increase compared to the previous year, which only recorded 224 cases. Data from Puskesmas Kresek for August–December 2022 recorded 9 cases, but in January 2023, there were already 12 cases of dengue fever. This indicates an increase in the incidence of dengue fever. Based on a mini-survey of visitors to Puskesmas Kresek in February 2023, it was found that knowledge about dengue fever was still low. This prompted the Faculty of Medicine of Tarumanagara University's health service team to educate the public about dengue fever to increase their knowledge so that they can take preventive action and reduce the number of dengue fever cases in the working area of Puskesmas Kresek. The method used in this activity was health education and increasing knowledge, which was assessed by comparing the results of the pre-and post-tests. A total of 34 people participated in this activity, and it was found that there was a 47% increase in knowledge based on the results of the pre-test compared to the post-test. This health service activity has been able to increase participants' knowledge of dengue fever. This increase in knowledge is expected to increase public awareness of dengue fever and prevent the disease. In addition, it can reduce the incidence of dengue fever in the work area of Puskesmas Kresek.

Keywords: knowledge, dengue fever, health education.

ABSTRAK

Data Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular, dari Januari 2022 hingga September 2022 didapatkan sebanyak 87.501 jumlah kasus kumulatif demam berdarah dengue, dengan *incidence rate* sebesar 31,38/100.00 dan *case fatality rate* sebesar 0,93%. Kabupaten Tangerang sepanjang tahun 2022 tercatat sebanyak 1.322 kasus demam berdarah, meningkat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yang hanya tercatat 224 kasus. Data Puskesmas Kresek bulan Agustus–Desember 2022, total tercatat 9 kasus, namun bulan Januari 2023 sudah terdapat sebanyak 12 kasus demam berdarah. Hal ini menandakan sudah mulai adanya peningkatan kejadian penyakit demam berdarah. Berdasarkan mini survei pada bulan Februari 2023 pada pengunjung Puskesmas Kresek didapatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit demam berdarah masih rendah. Hal ini membuat tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai penyakit demam berdarah, sebagai upaya meningkatkan pengetahuan sehingga dapat melakukan tindakan pencegahan dan menurunkan jumlah kasus demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan peningkatan pengetahuan yang dinilai dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Total sebanyak 34 orang mengikuti kegiatan ini dan didapatkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 47% dari hasil *pre-test* dibandingkan dengan *post-test*. Kegiatan bakti kesehatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyakit demam berdarah. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan masyarakat mengenai penyakit demam berdarah, sehingga mampu mencegah untuk terkena penyakit tersebut. Selain itu, dapat menurunkan angka kejadian penyakit demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek.

Kata kunci: pengetahuan, demam berdarah, penyuluhan.

1. PENDAHULUAN

Penyakit demam berdarah masih menjadi masalah kesehatan serta menjadi ancaman yang serius bagi seluruh wilayah di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Hal ini dikarenakan penyakit ini selain menimbulkan masalah di sektor kesehatan, juga menimbulkan masalah di sektor sosial dan ekonomi pada masyarakat (Kemenkes RI, 2022). Memasuki peralihan musim dari musim kemarau ke musim hujan, kejadian penyakit infeksi dengue/demam berdarah dengue selalu mengalami peningkatan kasus (Biro Komunikasi & Pelayanan Publik Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM), dari Januari 2022 hingga September 2022 didapatkan sebanyak 87.501 jumlah kasus kumulatif demam berdarah dengue, dengan *incidence rate* sebesar 31,38/100.00 dan *case fatality rate* sebesar 0,93% (Biro Komunikasi & Pelayanan Publik Kemenkes RI, 2022). Kabupaten Tangerang sendiri sepanjang tahun 2022 tercatat sebanyak 1.322 kasus demam berdarah. Hal ini terdapat peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yang hanya tercatat 224 kasus. Berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Kresek pada bulan Agustus 2022 – Desember 2022, total tercatat sebanyak 9 kasus demam berdarah. Namun pada bulan Januari 2023 sendiri sudah terdapat sebanyak 12 kasus demam berdarah. Hal ini menandakan sudah mulai adanya peningkatan kejadian penyakit demam berdarah.

Berdasarkan mini survei yang dilakukan pada bulan Februari 2023 pada pengunjung Puskesmas Kresek didapatkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai penyakit demam berdarah masih rendah, seperti tidak mengetahui gejala dari demam berdarah, cara mencegah timbul penyakit demam berdarah. Dalam melakukan pemberantasan penyakit demam berdarah, seseorang harus memiliki pengetahuan dasar yang cukup mengenai penyakit demam berdarah tersebut, seperti: apa bahayanya, bagaimana cara menghindari serta bagaimana cara mengendalikan vektor demam berdarah (Hendri et al, 2020).

Melihat hal tersebut, maka tim bakti kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara berencana akan melakukan kegiatan berupa edukasi kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kresek. Hal ini sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit demam berdarah. Maka diharapkan dengan pengetahuan yang meningkat, masyarakat lebih sadar mengenai penyakit demam berdarah dan dapat melakukan tindakan pencegahan timbulnya penyakit demam berdarah tersebut. Dengan demikian, kasus kejadian demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek dapat turun.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Metode yang digunakan dalam kegiatan bakti kesehatan kali ini adalah memberikan edukasi kepada warga mengenai penyakit demam berdarah melalui penyuluhan. Pengukuran dampak edukasi dilakukan secara kualitatif yaitu apabila pertanyaan yang diberikan dapat dijawab dengan benar oleh peserta edukasi, serta hasil *pre-test* dan *post-test* yang dikerjakan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang berarti penyampain materi yang diberikan dapat diterima baik oleh peserta. Evaluasi secara kualitatif di akhir edukasi berupa pertanyaan langsung yang disampaikan secara lisan kepada peserta. Sasaran kegiatan edukasi mengenai penyakit demam berdarah adalah seluruh warga di desa Kresek yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kresek. Hal ini dikarenakan ditemukan jumlah kasus demam berdarah yang paling banyak bila dibandingkan dengan desa lain. Pertanyaan pretes dan postes terkait penilaian pengetahuan mengenai demam berdarah meliputi: apakah itu demam berdarah, penyebab dan vektor demam berdarah, gejala, hingga pencegahan demam berdarah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi mengenai penyakit demam berdarah dilaksanakan pada hari Jumat, 03 Maret 2023 di Balai Desa Kresek. Kegiatan dihadiri oleh 30 orang warga Desa Kresek yang telah diinformasikan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga Desa Kresek mengenai penyakit demam berdarah serta pencegahannya, sehingga dapat mencegah peningkatan jumlah kasus demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek.

Kegiatan edukasi diawali dengan berkumpulnya peserta di lokasi penyuluhan dan salam pembuka serta perkenalan diri dari tim bakti kesehatan serta dokter muda dari Universitas Tarumanagara. Selanjutnya, dilakukan pembagian kuesioner *pre-test* mengenai demam berdarah dan pencegahan 3M Plus yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta yang hadir. Setelah itu, dilakukan penyampaian materi serta pembagian *leaflet* kepada peserta. Materi edukasi meliputi definisi, penyebab, faktor risiko, gejala, penanganan penyakit demam berdarah serta tindakan pencegahan berupa kegiatan 3M Plus. Selanjutnya diputarkan juga video pembuatan *ovitrap* sebagai perangkap nyamuk alami. Setelah materi penyuluhan disampaikan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, pembagian dan pengisian kuesioner *post-test* untuk mengetahui pemahaman peserta terkait materi yang diberikan serta apakah terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan penyuluhan.

Gambar 1

Kegiatan Edukasi



Rerata usia peserta warga Desa Kresek yang mengikuti kegiatan bakti kesehatan ini adalah 46,20 tahun dengan rentang usia antara 30 hingga 75 tahun. Pendidikan peserta kebanyakan adalah berpendidikan SD dan SMA/SMK yaitu sebesar 33,3%. Hasil yang berbeda bila dibandingkan dengan kegiatan dari Syarif dkk di Desa Maen, Kecamatan Likupang, Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2013, dimana pendidikan terbanyak adalah SD yaitu sebesar 47,8% (Syarif dkk, 2013).

Rerata nilai *pre-test* peserta pada kegiatan edukasi ini adalah 49,67 dan rerata nilai *post-test* peserta adalah 73,00. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 23,33 (47%) poin dari hasil *pre-test* dibandingkan dengan hasil *post-test*. Hasil yang sama juga didapatkan pada kegiatan Syarif dkk, yaitu nilai keseluruhan pengetahuan dari responden adalah 72,2% (Syarif dkk, 2013). Menurut Arikunto, seperti yang dikutip oleh Wawan dan Dewi, pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala kualitatif, yaitu: pengetahuan baik, bila hasil yang didapatkan

antara 76%-100%; pengetahuan cukup, bila didapatkan antara 56%-75%; dan pengetahuan kurang, bila hasil < 56% (Wawan dan Dewi, 2016). Sehingga dari hasil keseluruhan yang didapatkan dari kegiatan ini, pengetahuan peserta dapat dikategorikan dengan pengetahuan yang cukup, sedangkan hasil yang tidak berbeda jauh bila dibandingkan dengan kegiatan dari Itsna dkk di Desa Karangmalang Kedungbanteng, dimana didapatkan kemampuan peserta menguasai materi adalah 70% (Itsna dkk, 2020). Hal ini dikarenakan peserta yang menjadi sasaran antara kegiatan ini dengan kegiatan Istna dkk berbeda. Kegiatan ini sasarannya adalah masyarakat umum, sedangkan pada kegiatan Itsna dkk, sasarannya adalah kader kesehatan (Itsna dkk, 2020). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Hasil kegiatan bakti kesehatan penyakit demam berdarah

Variabel	Proporsi N= 34	Mean, SD	Median (min – maks)
Usia (tahun)		46,20	45 (30 -75)
Pendidikan			
Tidak sekolah	2 (6,7)		
SD	10 (33,3)		
SMP/Sederajat	8 (26,7)		
SMA/SMK/Sederajat	10 (33.3)		
Hasil <i>Pre-test</i>		49,67, 24,42	60 (0 – 80)
Hasil <i>Post-test</i>		73,00, 32,18	90 (0 – 100)

4. KESIMPULAN

Kegiatan bakti kesehatan ini telah mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyakit demam berdarah dengan adanya peningkatan nilai *pre-test* ke *post-test* sebesar 23,33 (47%) poin. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan mampu juga meningkatkan kewaspadaan masyarakat mengenai penyakit demam berdarah, sehingga mampu mencegah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kresek untuk terkena penyakit demam berdarah serta dapat menurunkan angka kejadian penyakit demam berdarah di wilayah kerja Puskesmas Kresek.

Ucapan Terima kasih (*Acknowledgement*)

Tim mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah mendanai kegiatan ini. Tim juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Puskesmas Kresek telah membantu dan mengizinkan pelaksanaan kegiatan bakti kesehatan ini di wilayah kerjanya. Serta tidak lupa tim mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh warga Desa Kresek yang telah berpartisipasi mengikuti kegiatan ini.

REFERENSI

- Biro Komunikasi & Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Masuk Peralihan Musim, Kemenkes Minta Dinkes Waspadai Lonjakan DBD. Retrieved from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220923/3741130/masuk-peralihan-musim-kemenkes-minta-dinkes-waspadai-lonjakan-dbd/>.
- Hendri, J., Prasetyowati, H., Hodijah, D., & Sulaeman, R. (2020). Pengetahuan Demam Berdarah Dengue pada Siswa di Berbagai Level Pendidikan Wilayah Pangandaran. *ASPIRATOR - Journal of Vector-Borne Disease Studies*, 12(1), 55-64.

- <https://doi.org/10.22435/asp.v12i1.2838>.
- Itsna, I, N., Bahari, S, I., dan Safara M. (2020). Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam menanggulangi penyakit demam berdarah *dengue* (DBD) di Desa Karangmalang Kedungbanteng. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 1 (1). 35-41. doi: <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i1.35>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2022). Kasus DBD Meningkat, Kemenkes Galakkan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik (G1R1J). Retrieved from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/22061600001/kasus-dbd-meningkat-kemenkes-galakkan-gerakan-1-rumah-1-jumantik-g1r1j-.html>
- Syarif, I, S., Siagian, I, E, T., dan Kaunang, W, P, J. (2013). Pengetahuan masyarakat tentang demam berdarah dengue di Desa Maen Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *eBiomedik*, 1 (1). 349-356. doi: <https://doi.org/10.35790/ebm.v1i1.4372>
- Wawan, A & Dewi, M. (2016). *Teori & pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika